

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 3) :

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja di timbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 107) menyatakan bahwa “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.”

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One–group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan karena desain ini memiliki hasil yang lebih akurat yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum diberi intervensi dan setelah diberi intervensi serta penelitian dengan menggunakan desain ini dilakukan karena jumlah subyek yang sangat terbatas.

Penelitian ini dimulai dengan siswa diberikan *pre test* (O_1) hal ini dilakukan sebelum diberikan intervensi. Pengukuran *pre test* keterampilan sosial dengan menggunakan instrumen keterampilan sosial. Setelah melakukan *pre test* lalu diberi intervensi/perlakuan (X) yaitu peningkatan keterampilan sosial dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* sesuai kemampuan awal dan kebutuhan anak untuk jangka waktu tertentu. Setelah itu dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya yaitu *post test* (O_2) sesuai dengan instrumen yang dirancangan mengenai

keterampilan sosial. Dalam Sugiyono (2013, hlm. 111), desain penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut .:

$$O_1 X O_2$$

Keterangan :

O_1 = nilai *pre test* (sebelum di beri Intervensi)

O_2 = nilai *post test* (sesudah diberi Intervensi)

X = Intervensi / Perlakuan

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep

a. Teknik Pembelajaran *Think Pair Share*

Think Pair Share adalah sebuah teknik pembelajaran yang sederhana, tetapi sangat berguna yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland. *Think Pair Share* (TPS) merupakan pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*) untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain serta siswa yang agresif dan tidak peduli kepada orang lain. Teknik pembelajaran *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berpikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Berikut langkah-langkah teknik pembelajaran *Think Pair Share*, antara lain ;

- 1) Berpikir (*Thinking*), siswa diberikan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran oleh guru dan siswa diberi waktu lima menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.

- 2) Berpasangan (*Pairing*), siswa duduk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah di pikirkan. Interaksi pada tahap ini dapat menghasilkan jawaban bersama dengan pasangan masing-masing. Siswa diberi waktu 30 menit untuk berdiskusi dengan pasangan.
- 3) Berbagi (*Sharing*), siswa dan pasangannya diminta untuk mengemukakan pendapat mengenai apa yang telah mereka bicarakan di depan kelas dan siswa yang lain memperhatikan.

b. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah sejumlah kemampuan tentang bagaimana berinteraksi, berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun nonverbal, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sosial.

Keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh individu, menurut Jarolimek (1977, hlm. 208) adalah :

- 1) *Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive*
- 2) *Learning self-control and self-direction, and*
- 3) *Sharing ideas and experience with others*

Dari pernyataan Jarolimek di atas, Herimaturida (2009, hlm. 41-42) menjelaskan :

- 1) Hidup dan bekerjasama dengan yang lain, yang dimaksud dengan yang lain yaitu memberikan kesempatan pada orang lain di dalam kelompok untuk sama-sama mendapatkan hak dan kewajiban yang sama, membiasakan anggota kelompok untuk saling menghormati dan berpandangan positif kepada anggota yang lain, peka terhadap sesama, sehingga turut merasakan penderitaan orang lain, seperti dalam satu tubuh manusia kalau

satu bagian merasa sakit maka yang lain pun ikut merasakan sakitnya.

- 2) Belajar mengontrol diri dan pimpinan, di dalam sebuah kelompok, untuk terciptanya suasana yang harmonis antara anggota kelompok, maka diperlukan dibuat aturan mainnya. Di dalam pelaksanaan aturan biasanya sering ada kesalahpahaman antar anggota atau ada anggota/pimpinan kelompok yang lupa melaksanakan aturan tersebut. Pada saat pelanggaran inilah diperlukan adanya kontrol baik dalam diri anggota atau diri pimpinan maupun dari orang lain sesama anggota. Kontrol ini sangat penting sekali artinya guna keberlangsungan kelompok. Kontrol dapat dilakukan dengan cara nasihat-menasihati sampai pada tindakan hukuman.
- 3) Tukar menukar pendapat. Di dalam tukar menukar pendapat, pembelajaran di sekolah dapat melatih dan membiasakannya melalui diskusi kelompok. Kebiasaan mengeluarkan pendapat dapat memupuk jiwa pemberani dan sikap menerima pendapat orang lain walau pendapat itu berbeda dengan dirinya. Dengan berbeda pendapat tersebut kelompok menjadi dinamis, kedinamisan inilah yang akan menghantarkan kelompok ke arah kemajuan.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

a. Variabel bebas (x)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) mengemukakan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini variabel bebas (x) yaitu teknik pembelajaran *Think Pair Share*. Teknik pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Teknik pembelajaran selain dapat mengembangkan kemampuan individu, dapat pula mengembangkan kemampuan berkelompok serta keterampilan atau kecakapan sosial.

b. Variabel terikat (y)

Menurut Sugiyono (2013, hlm 61) mengemukakan bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel terikat (y) yaitu keterampilan sosial siswa tunalaras. Keterampilan sosial merupakan sebuah alat untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun nonverbal, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sosial. Keterampilan sosial yang diteliti meliputi aspek hidup dan bekerjasama dengan orang lain, menghormati orang lain, peka terhadap orang lain, belajar mengendalikan diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri, berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013, hlm. 117) mengemukakan bahwa “Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah anak tunalaras kelas VI SLB E Handayani Jakarta Timur.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini termasuk teknik sampling campur. Arikunto (2006, hlm. 111) mengemukakan bahwa

Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.

Sampel dalam penelitian ini yaitu anak tunalaras kelas VI SLB E Handayani Jakarta Timur dengan jumlah enam orang yang terdiri atas lima orang laki-laki dan satu orang perempuan.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti merupakan kegiatan melakukan pengukuran sehingga harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik dalam penelitian ini disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) dijelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena alam ini disebut dengan variabel penelitian”.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa observasi, *checklist*, dan studi dokumentasi. Untuk menjabarkan instrumen ke dalam bentuk pernyataan-pernyataan, maka peneliti membuat beberapa langkah untuk membuat instrumen penelitian tersebut.

1. Kisi-kisi Instrumen

Sebelum instrumen menjadi pedoman observasi penelitian, maka hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun kisi-kisi

instrumen. Hal ini dilakukan agar penelitian ini lebih terarah, lebih mudah dalam pengerjaan pengumpulan dan pengolahan data serta tidak keluar dari bahasan yang akan diteliti. Arikunto (2006, hlm. 162) menjelaskan bahwa “kisi-kisi instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.”

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan aspek-aspek keterampilan sosial yang dirumuskan oleh Jarolimek (1977, hlm. 208) yang meliputi tiga aspek, yaitu “*Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive, Learning self-control and self-direction, Sharing ideas and experience with others*”. Hidup dan bekerjasama; bergiliran; menghormati hak orang lain; peka terhadap orang lain, Belajar mengendalikan diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri, Berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain.

Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial tersebut dapat dicermati pada tabel berikut :

Tabel 3.1

KISI – KISI KETERAMPILAN SOSIAL

No.	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Keterampilan Sosial	1.1. <i>Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive</i> (Hidup dan bekerjasama; bergiliran; menghormati hak orang lain; peka terhadap orang lain)	1.1.1. Hidup dan bekerjasama dengan orang lain
			1.1.2. Menghormati orang lain
			1.1.3. Peka terhadap orang lain
		1.2. <i>Learning self-control and self-direction</i>	1.2.1. Belajar mengendalikan diri sendiri

		(Belajar mengendalikan diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri)	1.2.2. Belajar mengarahkan diri sendiri
		1.3 <i>Sharing ideas and experience with others</i> (Berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain)	1.3.1. Berbagi ide dengan orang lain
			1.3.2. Berbagi pengalaman dengan orang lain

Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa kisi-kisi instrumen penelitian diatas dapat digunakan sebagai pedoman observasi. Setelah pedoman observasi penelitian dirumuskan, maka selanjutnya melakukan *expert judgement* kepada dua orang dosen Departemen Pendidikan Khusus dan satu orang guru senior (Kepala Sekolah) SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur.

2. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian digunakan untuk menetapkan skor berdasarkan hasil pengamatan. Kriteria penilaian diukur dengan menggunakan skala Guttman. Kriteria penilaian tiap pernyataan diberikan skor dengan skala 1-0. Jika menjawab “ya” maka diberi skor 1 dan jika menjawab “tidak” maka diberi skor 0.

Pernyataan	Ya	Tidak
Aktif dalam mengerjakan tugas kelompok	1	0

3. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Uji validitas bertujuan untuk mencari kesesuaian antara pengukuran dengan apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgement*) dengan teknik penilaian oleh para ahli, yaitu dosen-dosen di Departemen Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia yang dianggap dapat menguasai instrumen penelitian ini dan guru di SLB E Handayani. Penilaian instrumen tersebut mencocokkan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen dengan butir instrumen yang dibuat oleh peneliti. Penilaian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentasi

F = Jumlah Cocok

N = Jumlah *Judgement*

Hasil *experts judgement* yang diperoleh (perhitungan validitas terlampir), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen layak dan cocok digunakan.

4. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan bahwa instrumen yang cukup baik maka instrumen tersebut dapat dipercaya. Arikunto (2006, hlm. 178) mengemukakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”.

Pengujian reliabilitas instrumen ini diukur dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen hanya sekali saja. Rumus pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik KR. 20 (Kuder Richardson) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{st^2 - \sum p_i q_i}{st^2} \right\}$$

Sugiyono (2013, hlm. 186)

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = jumlah item dalam instrumen

St^2 = varians total

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = 1 - p_i

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik KR. 20, peneliti harus menghitung varian skor tes terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

Susetyo (2014, hlm. 72)

Keterangan :

N = jumlah responden

X = jumlah skor keseluruhan

S^2 = varians skor test

Diketahui N = 4

a. Menghitung varians skor test

$$S^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

$$S^2 = \frac{4 \times 2154 - (92)^2}{4^2}$$

$$S^2 = \frac{8616 - 8464}{16}$$

$$S^2 = \frac{152}{16}$$

$$S^2 = 9,5$$

b. Menghitung reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{st^2 - \sum p_i q_i}{st^2} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{30}{(30-1)} \left\{ \frac{9,5 - 4}{9,5} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{30}{29} \times \frac{5,5}{9,5}$$

$$r_{11} = 1,03 \times 0,57$$

$$r_{11} = 0,59$$

Menurut Riduwan (2009, hlm. 98) berikut klasifikasi koefisien reliabilitas :

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian, maka diperoleh harga $r_{11} = 0,59$. Apabila diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien reliabilitas, maka tergolong pada koefisien reliabilitas cukup, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian tentang keterampilan sosial anak tunalaras.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Persiapan penelitian

a. Studi pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur ditemukan adanya masalah keterampilan sosial anak tunalaras yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang saling mencemooh satu sama lain hingga terjadinya perkelahian, kurang mampu bekerjasama, kurangnya sikap saling menghormati baik kepada teman maupun guru, kurangnya rasa simpati, kurangnya sikap tanggungjawab atas perbuatan yang telah

dilakukan, kurangnya sikap toleransi ditunjukkan dalam setiap kegiatan berbagi ide dan pengalaman sehingga dampaknya anak tunalaras tidak percaya diri dan minat belajarnya menjadi rendah.

b. Menyusun proposal

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian sesuai dengan ketentuan sistematika penulisan proposal penelitian Pendidikan Khusus tahun 2015. Proposal ini diajukan kepada dewan skripsi untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan penelitian.

c. Permohonan izin

Birokrasi permohonan izin dalam penelitian ini dimulai dari:

- 1) Permohonan surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing skripsi;
- 2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing skripsi dan surat pengantar izin penelitian untuk ke direktorat melalui Direktorat Akademik;
- 3) Membuat surat pengantar izin penelitian melalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL);
- 4) Mengurus surat izin penelitian di KESBANGPOL berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik;
- 5) Menyerahkan surat izin penelitian dari KESBANGPOL ke Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPTSP);
- 6) Menyerahkan surat izin penelitian dari Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPTSP) ke Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Jakarta Timur dan SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur.

d. Menyusun alat pengumpul data/instrumen

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi.

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Meminta izin kepada pihak Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur untuk melaksanakan penelitian di SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur.
- b. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan mengkomunikasikan jadwal penelitian.
- c. Melaksanakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kondisi awal keterampilan sosial anak tunalaras sebelum diberi perlakuan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Observasi *pre test* ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Pada saat observasi, peneliti hanya mengamati perilaku sosial siswa berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat.
- d. Melaksanakan perlakuan melalui kegiatan belajar mengajar selama lima kali pertemuan dengan menggunakan teknik pembelajaran *Think Pair Share* pada anak tunalaras SLB E Handayani dengan jumlah enam orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik *Think Pair Share*, pertama-tama peneliti mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran. Selanjutnya, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai permasalahan yang diajukan oleh guru. Kemudian, siswa diminta untuk berpasangan dengan temannya yang dimana tiap kelompok terdiri dari dua orang. Setelah melakukan diskusi dengan pasangannya selama 5 menit, siswa diminta untuk mengemukakan hasil diskusinya. Selanjutnya, peneliti bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dikemukakan di depan kelas.

- e. Melaksanakan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui keterampilan sosial anak tunalaras setelah diberikannya perlakuan. Pelaksanaan *post test* pun sama halnya dengan pelaksanaan *pre test*, yaitu observasi partisipan. Dengan harapan adanya peningkatan keterampilan sosial anak tunalaras setelah diberikannya perlakuan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Think Pair Share*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada tidaknya efektivitas teknik *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, *checklist*, dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 310) menjelaskan bahwa :

Observasi partisipan ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Teknik pengumpulan data observasi partisipan ini mengacu pada pedoman observasi yang telah dibuat dan dinilai dengan cara di *checklist* dengan menggunakan skala Guttman. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan cara peneliti memegang *checklist* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Selanjutnya, peneliti menuliskan tanda *check* di tempat yang sesuai.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, maka peneliti dengan segera mengolah data yang telah diperoleh. Tahap analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Membuat tabel dan grafik skor setiap aspek keterampilan sosial yang meliputi aspek hidup dan bekerjasama dengan orang lain, menghormati orang lain, peka terhadap orang lain, belajar mengendalikan diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri, berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) menggunakan teknik pembelajaran *Think Pair Share*.
2. Membuat tabel dan grafik skor setiap aspek keterampilan sosial yang meliputi aspek hidup dan bekerjasama dengan orang lain, menghormati orang lain, peka terhadap orang lain, belajar mengendalikan diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri, berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain setelah diberikan perlakuan (*post test*) menggunakan teknik pembelajaran *Think Pair Share*.
3. Membuat tabel dan grafik rekapitulasi skor *pre test* dan *post test* teknik pembelajaran *Think Pair Share* dan menghitung skor rata-rata serta menghitung perbedaan skor keterampilan sosial anak tunalaras sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*).
4. Upaya untuk mendapatkan data mengenai efektivitas teknik pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan sosial anak tunalaras, maka peneliti menggunakan statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan jumlah subjek penelitian yang berjumlah enam orang sesuai dengan syarat minimal sampel uji Wilcoxon yang ditetapkan. Langkah-langkah uji Wilcoxon menurut Susetyo (2014, hlm. 228) adalah sebagai berikut :
 - a. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X - Y). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau rangking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau rangking 2 dan seterusnya.

- b. Setiap selisih pasangan (X - Y) diberikan tanda positif dan negatif
- c. Hitunglah jumlah rangking yang bertanda positif dan negatif
- d. Selisih tanda rangking yang terkecil diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.
- e. Untuk menguji hipotesis dipergunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang terkecil dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_1 = Adanya efektivitas dari teknik pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan sosial anak tunalaras di SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur.

H_0 = Tidak adanya efektivitas atau perubahan dari teknik pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan sosial anak tunalaras di SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi VI*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Herimaturida. (2009). Pengaruh Penggunaan Metode Investigasi Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *JPIS. Vol. 17. No. 33*, hlm. 41-42.
- Jarolinek, John. (1977). *Social Studies Competencies and Skills: Learning to Teach As an Intern*. New York: Macmillan
- Nanang Hanafiah, dkk. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, B. (2014). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama

